

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, besarnya wilayah Indonesia terbukti bahwa semua provinsi di Indonesia mempunyai pantai (Mahida et al., 2019)(Arrazy et al., 2021). Pasal 25A UUD 1945 menyebutkan bahwa “NKRI adalah negara kepulauan yang berciri nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya diterapkan dengan undang-undang”. Keberadaan wilayah perairan Indonesia yang sangat luas menyebabkan sumber potensi dibidang kelautan dan perikanan sangat melimpah, yang dinyatkanya dengan tingkat keaneragaman hayati yang tinggi. Jumlah spesies ikan di dunia adalah 7000, dimana 2000 jenis diantaranya terdapat di Indonesia. Potensi lestari sumberdaya perikanan laut memiliki Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Zona tersebut digunakan sebagai hak dan kewenangan dalam pemanfaatan atas kekayaan perikanan sejauh 200 mil dari garis pangkal (Arianto, 2020).

Wilayah pesisir mayoritas dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dalam bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Nelayan merupakan pelaku utama dalam kegiatan perikanan yang memproduksi hasil perikanan melalui penangkapan ikan di laut dan menjadikan pengelolaan perikanan sebagai sumber utama perekonomian (Arrazy et al., 2021). UU NO.7 Tahun 2007 tetang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, lebih jelas mengakui eksistensi sektor kelautan dan perikanan serta pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sebagai salah satu agenda pembangunan nasional. Potensi perikanan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia memberikan kontribusi besar bagi sumber pendapatan penduduk maupun suatu daerah dan mendatangkan keuntungan yang besar dari produksi perikanan tangkap hasil di laut (Sulistiyawan et al., 2021).

Pelabuhan perikanan adalah tempat pelayanan umum bagi masyarakat nelayan dan usaha perikanan. Pelabuhan perikanan juga termasuk kawasan pusat dalam pengembangan ekonomi perikanan yang ditinjau dari aspek produksi, pengolahan dan pemasaran (Artanti et al., 2022). Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pasongsongan yang berada di pulau Madura ini merupakan sentra perekonomian yang cukup potensial dengan lokasi strategis. Berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16/MEN/2006, klasifikasi besar dan kecilnya skala usaha pelabuhan perikanan dibedakan menjadi empat tipe

pelabuhan. PPP Pasongsongan termasuk tipe C (Pantai), diperuntukkan bagi kapal perikanan yang beroperasi di perairan pantai, perairan kepulauan dan laut teritorial.

Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Pasongsongan pada umumnya adalah *gill net*, pancing tonda dan *purse seine*. *Purse seine* atau pukat cincin merupakan alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan-ikan pelagis bersifat bergerombol dan hidup didekat permukaan air. *Purse seine* dalam pengoprasianya menggunakan alat bantu penangkapan rumpon untuk meningkatkan hasil tangkap pada siang hari dan menggunakan alat bantu cahaya lampu pada saat malam hari (Aisyaroh *et al.*, 2021). Penangkapan ikan di Kabupaten Sumenep dilakukan setiap hari dengan target utama adalah ikan layang, namun tertangkap juga ikan jenis lainya, seperti ikan tongkol, ikan selar bentong, ikan kembung, ikan lemuru, ikan teri dan ikan cakalang. Ikan layang dijadikan target utama dalam penangkapan karena memiliki nilai ekonomis dan banyak digemari oleh sebagian besar masyarakat (Mardiah *et al.*, 2022).

PPP Pasongsongan termasuk daerah produksi ikan layang terbesar di Provinsi Jawa Timur, yang meyebabkan intensitas penangkapan meningkat karena permintaan pasar yang besar. Ketersediaan sumberdaya ikan layang yang mendominasi potensi perikanan di WPP 712 laut jawa menjadi kekhawatiran akan menurunnya ketersediaan ikan layang di wilayah perairan beberapa waktu ke depan. Pemanfaatan sumberdaya ikan dalam pengelolaannya perlu dilakukan agar tingkat pemanfaatan sumberdaya dapat dimanfaatkan secara optimal dan tidak melebihi daya dukung, karena tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan yang berlebihan dapat menyebabkan kelestarian terancam (Wahyudi *et al.*, 2022).

Buku Laporan Tahunan PPP Pasongsongan (2022) menyatakan bahwa hasil tangkapan utama di Pelabuhan tersebut berupa ikan layang dengan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 2415.749 ton/tahun dan jumlah produksi terendah pada tahun 2014 sebesar 355.25 ton/tahun. Jumlah produksi ikan layang di Pasongsongan mengalami peningkatan maupun penurunan dikarenakan beberapa faktor, diantaranya upaya penangkapan, musim penangkapan, cuaca pada saat penangkapan dan daerah penangkapan. Musim penangkapan ikan sangat penting untuk diketahui karena akan mempengaruhi hasil tangkapan dan musim ikan dapat diartikan sebagai banyaknya hasil tangkapan di wilayah tertentu tanpa ada kaitannya dengan jumlah stok yang ada di perairan.

Produksi ikan layang di PPP Pasongsongan mengalami penurunan pada tahun 2019-2021 yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah upaya penangkapan yang meningkat setiap tahun. Penurunan hasil tangkapan ikan layang di PPP Pasongsongan menjadi latar belakang dalam penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan nilai indeks keberlanjutan pada dimensi yang memiliki nilai indeks keberlanjutan rendah agar menjadi lebih tinggi, dengan memberikan rekomendasi melalui hasil *lverage of atributess* yang memiliki nilai sensitifitas tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana status keberlanjutan pengelolaan ikan layang di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan pada dimensi ekologi, ekonomi, teknologi, sosial dan kelembagaan?
2. Bagaimana keberlanjutan multidimensi untuk pengelolaan ikan layang di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?
3. Bagaimana keberlanjutan pengelolaan ikan layang di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis status keberlanjutan pengelolaan ikan layang di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan pada dimensi ekologi, ekonomi, teknologi, sosial dan kelembagaan.
2. Menganalisis status keberlanjutan multidimensi untuk pengelolaan ikan layang di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan.
3. Memberikan rekomendasi keberlanjutan pengelolaan ikan layang di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui status keberlanjutan pengelolaan ikan layang di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan pada dimensi ekologi, ekonomi, teknologi, sosial dan kelembagaan
2. Mengetahui status keberlanjutan multidimensi pengelolaan ikan layang di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan.
3. Mengetahui rekomendasi keberlanjutan pengelolaan ikan layang di Perairan Pasongsongan.